

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini marak isu mengenai radikalisme, ekstremisme, terorisme dan Negara khilafah. Sebagaimana terjadi pada pemilu 2018, 2019, dan 2020 seluruh bagian dari bangsa ini menghadapi permasalahan agama yang sengaja dibuat oleh kelompok Islam tertentu. Kelompok tersebut berkeinginan untuk memanfaatkan agama dan memecah belah umat Islam untuk kepentingan politiknya. Pemerintah selalu mensosialisasikan mengenai moderasi beragama, untuk mencegah terjadinya perpecahan umat beragama dan antar umat beragama.

Pada masa.milenial, melalui sosial media sebagai propaganda untuk mendapatkan simpati, sehingga perkembangan terorisme dan radikalisme cukup pesat. Dengan menggunakan internet atau media online, mereka membuat anak-anak muda menjadi radikal seperti hasil temuan dari Brian Levin yang terjadi di Amerika. Dari hasil penelitiannya, sebenarnya bernilai strategis di masa milenial ini, terkait dengan perkembangan teknologi sehingga membuat penguatan statemen bahwa media online bisa menguasai suatu keadaan.

Istilah *wasatiyyah* diartikan sama dengan moderasi sebetulnya bukan hal baru didalam Islam, umat Islam mengakui moderasi atau *wasatiyyah* adalah sesuatu yang penting, karena moderasi ini mengisyaratkan ciri dari umat Islam seperti firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an dan Al-Hadits menjadi sumber-sumber pokok ajaran agama Islam memerintahkan umat Islam untuk menciptakan kemajuan dalam kehidupannya dan dapat mensejahterakan kehidupannya dalam masyarakat, yang pada akhirnya bisa

meningkatkan harkat, martabat dan derajat secara individu dan sosial baik dalam hidup di dunia atau di akhirat.<sup>1</sup> Al-Qur'an ialah sumber dan pedoman hidup manusia dalam mengerjakan semua kegiatan hidup termasuk dalam moderasi beragama.

Al-Qur'an memandang moderasi merupakan inti tata kehidupan bermasyarakat dengan istilah *khayra ummah*. Al-Qur'an menyebut moderasi dengan *wasatiyyah*. Moderasi wajib dipahami sebagai konsensus bersama guna mempertahankan keutuhan yang seimbang dalam bermasyarakat, dimana setiap warga masyarakat harus bersedia menerima pendapat satu sama lain tanpa melihat ras, suku, etnis, agama, budaya, dan pilihan politik serta berusaha melatih mengolah perbedaan yang ada.

Isu tentang terorisme, ekstremisme, dan radikalisme seringkali dihubungkan dengan dunia pondok pesantren. Di Indonesia, pesantren menjadi ikon dari yayasan pendidikan Islam yang memberi bukti nyata dapat mendidik dan mengajarkan rakyat pribumi di negeri ini untuk menjadi masyarakat yang mempunyai akhlakul karimah. Sampai saat ini, perdebatan tentang radikalisme di pesantren masih sering bermunculan dan menjadi pembahasan yang hangat di ranah publik, sehingga menimbulkan keresahan dalam masyarakat. Namun, tidak dapat disamaratakan bahwa semua pesantren menjadi tempat penganut agama yang radikal dan ekstrimisme. Beberapa kiai atau pendiri pondok pesantren membina dan mendidik santrinya supaya menjadi generasi yang militan dalam penghayatan keagamaannya, tetapi juga lebih modern dan moderat dalam penghayatan keagamaannya.<sup>2</sup>

Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan paling tua di Indonesia. Pesantren sudah berdiri sebelum Negara Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Pesantren menjadi lembaga pendidikan tradisional yang dapat memelihara, mengembangkan dan

---

<sup>1</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 3.

<sup>2</sup>Husnul khotimah, *Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren*, 1 (2021), 63.

mewariskan kebersinambungan kultur Islam yang telah diajarkan para ulama dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu pondok pesantren masih dapat mempertahankan eksistensinya di tengah perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan karena ajaran-ajaran yang diajarkan masih tetap relevan dengan perkembangan zaman. Hal tersebut bukan hanya disebabkan kemampuan pesantren dalam mengayomi masyarakat, tetapi juga lebih disebabkan karena karakter esensial dari pondok pesantren tersebut.

Selain karakter khas Indonesia, pesantren selalu mentransmisikan pemahaman tentang pemahaman agama yang toleran, damai, non-radikal, dan saling menghormati. Tidak dekat dengan terorisme, terutama membenarkan bom bunuh diri. Pada kondisi masyarakat Indonesia yang plural, pesantren telah memiliki peran yang strategis. Pesantren mampu menyebarluaskan agama, menegakkan nilai-nilai kebangsaan yang damai dan toleran. Pesantren menyesuaikan dengan perbedaan dan keberagaman dalam masyarakat. Oleh karena itu, sangat wajar apabila pesantren menjadi penjaga utama dalam pembangunan pemahaman Islam tentang Rahmatilil'alam.

Pesantren sebagai wadah dalam mempelajari ajaran agama Islam yang *rahmatannil'alam* (membawa kesejahteraan dan rahmat untuk semua umat dan semesta alam) sangat penting bila moderasi beragama dicantumkan dalam kurikulum pembelajaran di pondok pesantren sehingga dapat mengantisipasi tersisipnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang ekstrem dan radikal, baik itu ekstrem kanan maupun kiri karena sikap radikalisme ekstremisme, dan terorisme bisa memecah umat Islam, menimbulkan konflik dan memecah NKRI karena keberagaman ras, suku, agama, bangsa, dan adat istiadat yang ada di Indonesia.

Pesantren wajib menjadi benteng paling depan untuk menjaga agama Islam yang moderat. Harapan moderasi beragama yang dilaksanakan di pondok pesantren ialah seorang santri dapat menjadi agen perdamaian yang memiliki karakter moderat, tidak

ekstrim dan berlebihan dalam mengamalkan syari'at dan ajaran agama Islam karena semua agama memberikan pengajaran perdamaian dan melarang kekerasan.

Moderat dalam beragama mempunyai arti mempunyai kepercayaan diri dengan inti ajaran agama yang dianutnya yang memberikan pengajaran pada prinsip keadilan dan keseimbangan. Meskipun demikian moderasi atau *wasatiyyah* mempunyai makna yang luas sehingga dapat menimbulkan pembiasan makna dan arti, baik yang ekstrim dalam pengamalan agamanya atau yang terlalu menganggap mudah agama. Keduanya mengaku bahwa dirinya sudah melaksanakan *wasatiyyah* atau moderasi dalam beragama. Oleh karena itu peran pesantren sangat penting untuk mencetak generasi Islam yang moderat, yang tidak terpengaruh oleh paham-paham radikal dan ekstrim yang menyimpang dari konsep moderasi atau *wasatiyyah*.

Kemudian bagaimanakah bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi pada dunia pendidikan Islam?. Maka disini dibutuhkan kajian mengenai nilai-nilai tersebut dan penerapannya pada dunia pendidikan Islam khususnya pondok pesantren. Sehingga dari hal tersebut peneliti mengangkat judul tesis “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berlandaskan penjelasan konteks penelitian, ada hal-hal yang menjadi fokus penelitian yang akan didalami pada penelitian ini, fokus penelitian antara lain:

1. Bagaimana pemahaman nilai-nilai moderasi pada pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan ?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi pada pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui nilai-nilai moderasi pada pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan.
2. Mengetahui implementasi nilai-nilai moderasi pada pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang berusaha dicapai melalui pelaksanaan penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Harapan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu untuk memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya tentang nilai-nilai moderasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Perguruan Tinggi**

Harapan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu untuk memperkaya pustaka maupun hazanah keilmuan untuk menyumbang tingginya peradaban manusia, terutama yang berkaitan dengan moderasi.

###### **b. Bagi Pendidik**

Diharapkan bisa menambah pemahaman dan keluasan ilmu bagi pendidik, khususnya yang berhubungan dengan moderasi.

###### **c. Bagi Lembaga**

Harapan yang ingin dicapai penulis yaitu untuk peningkatan mutu pendidikan di lembaga.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, maka peneliti melaksanakan studi pendahuluan dengan melakukan pada penelitian yang sesuai dengan penelitian ini.

1. Penelitian Ulfatul Husna dalam tesisnya berjudul: Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Kambung Sidoarjo. Penelitian ini menjelaskan faktor-faktor ekstremisme dalam beragama karena disebabkan kesalahan dalam mempelajari agama meliputi; memilih guru, metode pembelajaran, dan ketidaktuntasan dalam memahami ajaran agama. Adapun upaya-upaya yang dapat dilaksanakan untuk memperkuat moderasi beragama antara lain dengan cara mencegah masuknya paham-paham radikal dan ekstrem ke madrasah, penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada semua warga madrasah, memberikan pemahaman ulang kepada warga madrasah yang terkena paham radikal atau ekstrem dan mensinergikan aktifitas belajar mengajar di sekolah-sekolah dengan prinsip-prinsip moderasi.
2. Penelitian Afrizal Nur dan Mukhlis dalam jurnal berjudul: Konsep *wasatīyyah* Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara *Tafsīr At-Tahrīrī Wa At-Tanwīr* dan *Aiṣar At-Tafsīr*). Dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa Al-Jaza'iri masih mempertahankan nilai-nilai tafsiran selaras dengan tafsiran para ulama terdahulu sebagaimana tafsiran Ibnu Katsir tentang ayat ini dengan Qiblat Ibrahim yang dia berhujah: "Kami telah mengubahnya Arah Kiblah anda ke Qiblat Ibrahim dan kami memilih Qiblat untuk kamu agar kami bisa membuat pilihan umat agar pada hari penghakiman akan menjadi saksi kepada orang lain kerana semua orang akan mengakui keutamaan yang dimaksudkan dengan *wasatīyyah* di sini ialah pilihan paling baik".

Sedangkan Ibnu 'asyur menafsiri kata *ummatan wasatān* dengan melihat kondisi dan kenyataan pada saat ini, meskipun ada beberapa hal yang perlu lagi untuk dikaji dan dikritisi karena masih ambigu dan multitafsir sehingga berpotensi menimbulkan kontroversi dan kegaduhan dalam masyarakat. Poin-poin penting tersebut antara lain adalah: Kemoderatan Islam menerangkan bahwa teks syariah

dan Sunnah terbatas, sementara peristiwa selalu berubah dan pengalaman (hasil eksperimen) tidak dipertahankan dan selalu berubah. Ibnu ‘asyur memiliki pemahaman lain tentang konsep *ummatan wasaʿan*, beliau berpendapat bahwa umat terbaik yang ada di muka bumi ini adalah umat Islam. Umat Islam adalah umat yang moderat seperti dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 143 yang artinya :

Demikianlah Kami telah menjadikan kalian (umat Islam) sebagai umat yang pertengahan (adil dan terbaik) agar menjadi saksi atas (perbuatan) manusia.” (Q.S. Al-Baqarah: 143).

3. Penelitian Iwan Kurniawan. ZP dalam jurnalnya yang berjudul **“Konsep PAI *Wasatiyyah*”**. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Allah menurunkan agama Islam sebagai agama yang *Rahmatan Lil’alamin*, ajaran agama Islam bukan hanya berfokus pada pemeluknya tetapi menyentuh bermacam-macam aspek kehidupan umat manusia yang tidak memeluk agama Islam. Pendidikan dalam agama Islam memiliki andil yang besar dalam menyiapkan manusia untuk menghadapi kehidupan yang kompleks tetapi banyak pula pihak yang menjadikan nilai-nilai moderasi beragama yang telah diajarkan dalam agama Islam seolah-olah hanya sebagai kata pelengkap dan tidak memiliki arti yang penting. Dengan adanya konsep *wasatiyyah* dalam pendidikan agama Islam, diharapkan untuk menjadi pedoman dan acuan dalam menjalani kehidupan yang selaras dan serasi, meskipun dalam keadaan yang majemuk. Di lain sisi, kesalahan dalam memaknai dan mengimplementasikan konsep moderasi juga harus dihindari agar tidak merusak esensi dari agama Islam. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dari seluruh elemen masyarakat dalam memahami dan menjalankan moderasi dalam beragama

agar tujuan dari konsep *wasatiyyah* ini dapat terwujud sebagaimana seperti yang diharapkan.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

| No. | Nama Dan Tahun Penelitian      | Judul Penelitian                                                                                                                      | Persamaan                                                                                                          | Perbedaan                                                                      | Orisinalitas Penelitian                                                                         |
|-----|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Ulfatul Husna (2020)           | Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo (Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme). | 1. Sama dalam pembahasan nilai-nilai moderasi di lembaga pendidikan<br>2. Menggunakan metode penelitian kualitatif | Penelitian dilakukan di pondok pesantren                                       | Membahas tentang pemahaman dan implementasi nilai-nilai moderasi di lingkungan pondok pesantren |
| 2   | Afrizal Nur dan Mukhlis (2015) | Konsep <i>wasatiyyah</i> Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara <i>Tafsīr At-Tahrīrī Wa At-Tanwīr</i> dan <i>Aiśar At-Tafsīr</i> ). | Membahas tentang nilai-nilai moderasi dalam al-Qur'an                                                              | 1. Jenis Penelitian studi kasus<br>2. Penelitian dilakukan di pondok pesantren | Membahas tentang pemahaman dan implementasi nilai-nilai moderasi di lingkungan pondok pesantren |
| 3   | Iwan Kurniawan ZP (2019)       | Konsep PAI <i>Wasatiyyah</i> .                                                                                                        | Membahas tentang konsep nilai-nilai moderasi dalam islam                                                           | 1. Jenis Penelitian studi kasus<br>2. Penelitian dilakukan di pondok pesantren | Membahas tentang pemahaman dan implimentasi nilai-nilai moderasi di lingkungan pondok pesantren |

## F. Definisi Istilah

Untuk memberikan kesamaan pemahaman tentang istilah-istilah yang terkandung dalam perumusan judul penelitian ini, maka perlu diberikan batasan atau definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Arti implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pelaksanaan atau penerapan.

Sedangkan pengertian umum yang dimaksud implentasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

2. Nilai-nilai

Arti kata nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

3. Moderasi

Kata moderasi dalam bahasa Arab diartikan *wasat*iyah. Secara bahasa *al-wasat*iyah berasal dari kata *wasat* yang memiliki makna yang berkisar pada adil, baik, tengah, dan seimbang.

Moderasi ialah keadaan yang menjaga seseorang dari sikap yang berlebihan dan sikap yang menganggap remeh dalam segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah SWT.

4. Pendidikan Islam

Arti kata pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

5. Pondok Pesantren

Arti dari pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

